

**BAB 2**  
**TINJAUAN SENI TARI**  
**DAN TINJAUAN FUNGSI PENGELOLAAN**  
**DALAM BARUGA SENI TARI**

Pada bab ini akan dijelaskan deskripsi teknis tujuan kelompok gerak tari yang ada di Indonesia terhadap pengaruhnya ke bentuk gerak tari di Kabupaten Gowa dalam sistem pembinaan, pengembangan dan pelestariannya. Serta pembahasan teknis tinjauan fungsi terhadap pengelolaan baruga seni tari.

**2.1. TINJAUAN SENI TARI DAN PELESTARIANNYA DI KABUPATEN GOWA.**

**2.1.1. Tinjauan Umum Tentang Seni Tari di Indonesia.**

**2.1.1.1. Tinjauan Historis.**

Kontak budaya Indonesia dengan budaya-budaya lain, mengakibatkan terjadinya empat kelompok bentuk tari di Indonesia, yaitu :

- a. Tari Indonesia purba.
- b. Tari Indonesia yang mendapat pengaruh budaya Hindu.
- c. Tari Indonesia yang mendapat pengaruh budaya Islam.
- d. Tari Indonesia Baru.

Tari Indonesia purba merupakan tari yang belum mendapatkan pengaruh budaya dari luar daerah. Tari tersebut hidup di daerah-daerah pedalaman atau di pulau-pulau yang terpencil. Ciri khas tari Indonesia purba ialah bentuk ungkapan gerakannya masih sangat dipengaruhi oleh alam; dan pada umumnya tari tersebut berfungsi sebagai tari upacara yang bersifat religius majik. Irian Jaya, Kalimantan Tengah dan daerah

pedalaman merupakan daerah yang kaya sekali akan khasanah tari purba.

Tari Indonesia yang mendapatkan pengaruh budaya Hindu, kebanyakan menggunakan cerita Ramayana dan Mahabharata.

Ciri ungkapan bentuk gerakannya :

- a. Posisi tungkai membuka.
- b. Tekukan sendi lutut dan siku tajam.
- c. Penggunaan beberapa posisi tangan, gerak leher sudah tertentu.
- d. Penggunaan gerak biji mata tertentu seperti di Bali.

Misalnya tarian pada daerah Jawa, Sunda dan Bali.

Tari Indonesia yang mendapatkan pengaruh budaya Islam, banyak berkembang di daerah dan pulau yang tidak besar pengaruh Hinduismenya. Sumatra yang paling awal mendapatkan pengaruh budaya Islam. Adapun ciri khas tari Sumatra ialah banyak menggunakan posisi tungkai tertutup, angkatan lengan tidak terlalu tinggi, tidak ada posisi-posisi tangan yang tampak jelas dari pengaruh Hindu, tidak ada gera-gerak leher dan kepala yang khas dan tidak ada konsep karakterisasi di dalam gerak.

Tari Indonesia Baru adalah tari yang berkembang setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945. Ciri khas bentuk tari ini adalah masuknya gagasan dari Barat yaitu gagasan tentang tari modern dan pentingnya pendidikan tinggi seni tari sebagai obyek studi.

Upaya pembaharuan tari melalui 2 jalur, yaitu :

- a. Pembaharuan terhadap tari tradisional.
- b. Pembaharuan melalui penciptaan tari baru.

Gagasan menciptakan tari baru, mulai muncul di beberapa kota besar; Jakarta, Yogyakarta dan lain-lain daerah sejak tahun 1966, yaitu pada masa Pembaharuan Orde Baru.

Pada masa pembaharuan tari juga terjadi pembaharuan didalam bidang pengelolaan tari. Tari bukan saja menjadi sarana upacara, hiburan, tontonan dan penyambutan, tetapi juga menjadi obyek studi.

Pemerintah Republik Indonesia mendirikan berbagai lembaga pendidikan seni formal, sejak tahun 1961, yaitu KONRI, ASRI (sekarang ISI), ASKI (sekarang STSI), SMKI dan masih banyak lagi.

Dalam masyarakat kabupaten Gowa, dahulu bentuk tari tradisional kebanyakan bercirikan pengaruh budaya purba dimana gerakan-gerakannya sebagai keindahan yang memberi kepuasan juga bermakna lain sebagai bagian dalam usaha manusia mencari kesucian pada bentuk kepercayaan lama, misalnya pemujaan dan penyembahan dewa-dewa mengusir roh-roh jahat atau penyakit, dan sebagainya.<sup>14</sup> Didalam perkembangannya sekarang ini, tari-tarian yang ada banyak dipengaruhi bentuk garapan tari Indonesia baru (kreasi baru) namun tanpa meninggalkan ciri norma-norma tradisional yang ada di Kabupaten Gowa

---

<sup>14</sup> C.S. Patadungan B.A, 1979. " Musik Tari dan Drama Tradisional daerah Sulawesi Selatan "

### 2.1.1.2. Fungsi Seni Tari di Indonesia.

Sesuai dengan fungsinya Seni Tari dipergunakan untuk :

a. Sebagai tari upacara agama dan adat.

Pada tari upacara para penari menyangkut hajatnya kepada kekuatan gaib yang berada di luar kekuatan manusia biasa, para penari menyampaikan keinginannya, hasratnya atas rasa sukurnya kepada sesuatu yang gaib.

Demikian pula halnya dengan tari adat yang sebenarnya hanya merupakan kelengkapan dari suatu adat dimana nilai hubungan gaibnya sudah menurun dan tinggallah merupakan suatu syarat didalam suatu adat kebiasaan setempat, atau sekelompok manusia didalam rangka melestarikan ciri khas kelompok atau keluarga tersebut, biasanya suasana dalam mengadakan tari ini khitmat, resmi bahkan dapat pula tegang.

b. Sebagai tari bergembira atau tari pergaulan.

Pada tari pergaulan para penari akan menyampaikan suatu pernyataan kerukunan sesama serta keakraban antar mereka yang pada saat itu hadirin tidak selalu menjadi penonton, tapi juga sewaktu-waktu dapat ikut menari. Biasanya suasana pada saat tarian tersebut berjalan adalah serba gembira, santai dan bebas.

c. Sebagai tari pertunjukan atau tari tontonan.

Pada tari pertunjukan dilakukan khusus untuk ditonton oleh kelompok lain yang merupakan penonton belaka. Maka kelompok penari terpisah dari kelompok penonton. Pada tari tontonan para penarinya menyampaikan suatu pernyataan yang tersirat didalam

tema atau latar belakang tariannya itu. Mungkin menyampaikan suatu suasana keindahan alam atau binatang. Mungkin pula menyampaikan suatu kisah kepahlawanan, kisah cinta atau kisah gembira atau sebaliknya kisah sedih.

Dalam perkembangan selanjutnya sesuai dengan majunya jaman serta kehidupan manusia maka segala kelengkapan kehidupan akan ikut berkembang. Demikian pula seni tari sebagai kelengkapan kebudayaan didalam kehidupan manusia ikut berkembang pula. Maka tidaklah mustahil andaikan suatu jenis tari upacara akan berkembang menjadi suatu tari pergaulan . Demikian pula suatu tari pergaulan mungkin karena hasil pemikiran seorang ahli tari akan menjadi suatu jenis tari pertunjukan yang indah serta baik untuk ditontonkan. Atau mungkin juga terjadi atau tercipta suatu tari pertunjukkan yang latar belakangnya diilhami oleh suatu tari upacara atau adat. Dalam masyarakat kabupaten Gowa, ketiga fungsi diatas masih dipergunakan dalam tradisi kegiatan-kegiatan adat serta dalam kegiatan pemerintahan namun maksud kegiatan sekedar melestarikan dan mempertunjukkan sebagai bentuk parawisata daerah.

## **2.1.2. Tinjauan Kebudayaan Seni Tari di Sulawesi Selatan.**

### **2.1.2.1. Gambaran Umum Kelompok Kebudayaan Seni Tari di Sulawesi Selatan.**

Sebelum membicarakan tari yang ada didaerah Sulawesi Selatan kiranya perlu ditinjau lebih dahulu kelompok-kelompok kebudayaan yang ada, dimana taria-tarian itu bersumber. Pada tahun 1968, Kantor

Daerah Kebudayaan Propinsi Sulawesi Selatan, pernah mengadakan pembagian secara sederhana sebagai berikut :

- a. Kelompok Kebudayaan Makassar.
- b. Kelompok Kebudayaan Bugis.
- c. Kelompok Kebudayaan Mandar.
- d. Kelompok Kebudayaan Toraja.

Maka Kabupaten Gowa termasuk kedalam kelompok kebudayaan Makassar

Dari empat kelompok kebudayaan tersebut diatas, dikenal lima tarian tradisional yang sering dianggap spesifik mewakili daerahnya yaitu :

1. Pakarena dari Makassar.
2. Pa'jaga dan Pa'joge dari Bugis
3. Pattudu dari Mandar.
4. Pa'gellu' dari Toraja.

Tentu saja masih banyak tari-tarian yang lain disamping kelima tarian itu. Meskipun menunjukkan perbedaan-perbedaan, tari-tarian tersebut sering pula menunjukkan persamaan-persamaan, terutama tari Bugis dan Makassar, sehingga sukar menentukan daerah pengaruhnya masing-masing secara tepat, sebelum diadakan penelitian yang mendalam.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> C.S. Patadungan B.A., 1979. " Musik Tari dan Drama Tradisional Daerah Sulawesi Selatan ".

### 2.1.2.2. Kondisi Seni Tari di Sulawesi Selatan.

Di Kotamadya Ujungpandang terdapat sebuah konservasi seni tari, yang pada tahun 1967 tercatat jumlah murid 60 orang. Konservasi ini tadinya diselenggarakan oleh IKS ( Institut Kesenian Sulawesi ). Pada tahun 1975 diambil alih oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan-kegiatan seni-budaya yang mendapat perhatian masyarakat dan dikembangkan oleh organisasi atau kegiatan swasta, adalah seni tari, seni musik atau seni suara, seni drama dan film.

Organisasi-organisasi kesenian yang melakukan kegiatan tari dan pada umumnya bergerak di Kotamadya Ujungpandang dan Kabupaten Gowa, antara lain :

1. Institut Kesenian Sulawesi ( IKS ).
2. Yayasan Anging Mammiri ( YAMA ).  
( memiliki cabang di Kabupaten Gowa ).
3. Dewan Kesenian Makassar ( DKM ).
4. Sanggar Sirajuddin ( di Kabupaten Gowa ).<sup>16</sup>

### 2.1.3. Tinjauan Seni Tari di Kabupaten Gowa.

#### 2.1.3.1. Fungsi dan Jenis-Jenis Tari Tradisional di Kabupaten Gowa.

Tari-tarian di masa pra-sejarah, lebih banyak meniru-niru pepohonan ditiup angin, alunan ombak di lautan, gerak-gerakan binatang dan sebagainya. Keindahan tari dapat bersifat individual yang dapat dihayati dan dinikmati oleh penari sendiri, tetapi dapat pula bersifat

---

<sup>16</sup> Mattulada dan kawan-kawan, 1976/1977. " Geografi Budaya Daerah Sulawesi Selatan ".

sosial karena tari juga dapat memberikan kepuasan kepada orang lain ( penonton ).

Di samping keindahan yang memberikan kepuasan itu, tari berfungsi pula sebagai bagian dalam usaha manusia mencari kesucian pada bentuk kepercayaan lama, misalnya pemujaan dan penyembahan dewa-dewa mengusir roh-roh jahat atau penyakit, dan sebagainya. Kebanyakan tari tradisional di Kabupaten Gowa, pada mulanya lebih berorientasi kepada fungsi yang kedua ini.

Ditinjau dari segi struktur kemasyarakatan, maka tari tradisional di Sulawesi Selatan pada umumnya, dan di Kabupaten Gowa pada khususnya, dapat dibedakan atas :

- a. **Tari Istana** yaitu tari yang hanya dimainkan dalam istana oleh keluarga raja dan bangsawan.
- b. **Tari Rakyat** yaitu tari yang dimainkan oleh kebanyakan (rakyat biasa).

Kedua jenis tari tersebut diatas masing-masing dapat dibedakan lagi menurut fungsinya menjadi tari upacara dan tari hiburan.

Untuk mempermudah uraian-uraian selanjutnya, berikut ini diberikan beberapa istilah klasifikasi jenis tari yang nanti akan dipergunakan.

- I. Menurut karakteristik dibedakan atas :
  - a. *Tari Halus* yaitu tari yang gerakannya halus lembut.
  - b. *Tari gagah* yaitu tari dengan gerakan-gerakan perkasa, sering melambangkan keberanian, kemarahan dan lain-lain.

## II. Menurut jenis kelamin penarinya dibedakan atas :

- a. Tari putera yaitu tari yang hanya dapat dibawakan oleh pria.
- b. Tari puteri yaitu tari yang hanya dapat dibawakan oleh wanita.
- c. Tari campuran yaitu tari yang dapat dibawakan oleh pria dan wanita bersama-sama.

## III. Menurut jumlah penarinya dibedakan atas :

- a. Tari tunggal yaitu tari yang dibawakan oleh hanya satu orang.
- b. Tari ganda yaitu tari yang dibawakan lebih dari satu orang.
- c. Tari massal yaitu yang sebenarnya tari ini sudah dapat digolongkan dalam jenis tari ganda, tetapi karena di Sulawesi Selatan tari semacam ini mempunyai ciri khusus, maka ada baiknya ditempatkan tersendiri.

## IV. Menurut perkembangannya khusus di Kabupaten Gowa, dikenal :

- a. Tari tradisional yaitu kadang-kadang dikenal sebagai tari klasik. Keaslian tari tradisional ini sangat dikawatirkan menuju kepunahan. Yang masih sering pertunjukkan sekarang ini ialah tari tradisional yang sudah digubah sedemikian rupa untuk dipanggungkan, sehingga unsur keasliannya banyak yang dikorbankan.
- b. Tari kreasi baru yaitu tari yang diciptakan berdasarkan inspirasi atau pengaruh yang baru, diciptakan untuk memenuhi kebutuhan tari panggung.

### 2.1.3.2. Bentuk Tari-tarian Tradisional di Kabupaten Gowa.

#### a. Tari Pakarena.

Rakyat di desa Kampili<sup>17</sup> menceritakan bahwa pada mulanya Pakarena adalah tarian rakyat yang ditarikan dalam upacara-upacara panen. Tari ini termasuk tari ganda halus yang dapat dimainkan oleh putera atau puteri. Menurut kepercayaan lama, tari ini dibawa oleh putera-puteri kayangan pada waktu turun ke bumi memberi pelajaran kewanitaan seperti menenun, menghias diri dan sebagainya. Menenun digambarkan dengan gerakan sarobeya dalam tari Pakarena.

Dalam periode Islam, Pakarena menjadi tari istana, untuk upacara seperti, panen, penobatan raja-raja, perkawinan, sunatan dan sebagainya. Pakarena sebagai tari upacara dibawakan 3 malam berturut-turut dengan gerakan dan iringan tetabuhan tertentu. Dalam pakarena yang asli, unsur karawitan lebih dominan.

Pimpinan tari adalah seorang penabuh yang disebut *Punggawa Pakarena*. Suatu hal yang istimewa dan menarik dalam pakarena ialah terjadinya kontrasik antara karawitan pengiring dengan tari. Ritmis yang begitu dinamis dan cepat dikombinasikan dengan gerak tari yang lembut gemulai sehingga menimbulkan ketegangan. Hal itu membawa simbolik kehalusan wanita dalam gelombang kehidupan yang menegangkan. Itulah gambaran ideal wanita Makassar.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> C.S. Patadungan B.A. "Musik Tari dan Drama Tradisional Daerah Sulawesi Selatan", 1979.

b. Tari Lenggo’.

Tari Lenggo’ merupakan tari tunggal putra halus yang diiringi dengan rebana. Kadang-kadang tari ini berubah menjadi tari ganda. Lenggo’ artinya menggerakkan badan kekiri dan kekanan. Diduga bahwa tari ini berasal dari Malaysia dizaman dahulu. Biasanya tari ini dimainkan oleh rakyat biasa dalam upacara penobatan raja, penerimaan tamu dan pesta keluarga lainnya. Sayang sekali bahwa tari ini jarang dipentaskan bahkan belum dipanggungkan.

( sumber : wawancara dengan Sirajuddin Daeng Bantang ).

2.1.3.3. Sistem Pembinaan, Pengembangan dan Pelestarian Seni Tari di Kabupaten Gowa.

2.1.3.3.1. Tujuan Pembinaan, Pengembangan dan Pelestarian Seni Tari di Kabupaten Gowa.

Adalah dalam rangka menggali kembali tradisi dan kebudayaan daerah Gowa sebagai landasan perkembangan kebudayaan nasional.

2.1.3.3.2. Dasar-dasar Pembinaan, Pengembangan dan Pelestarian Seni Tari di Kabupaten Gowa.

1. Menunjang kesenian, utamanya bidang prestasi.
2. Melibatkan unsur teknis dan non teknis dalam satu lingkup kerja yang saling menunjang, sehingga perlu suatu sistem koordinasi.
3. Pelaksanaan pembinaan, pengembangan dan pelestarian seni tari di Kabupaten Gowa merupakan serangkaian kegiatan terpadu dalam suatu proses kegiatan, maka dibutuhkan sistem penempatan fasilitas secara terpusat,

agar kegiatannya dapat dilaksanakan secara optimal dan efektif.

#### 2.1.3.3.3. Program Pembinaan, Pengembangan dan Pelestarian Seni Tari di Kabupaten Gowa.

1. Menyelenggarakan festival Seni Tari secara berjenjang.
2. Mengadakan pembaharuan cara penyajian tari tradisional yang sudah mapan, dan menjadi kebanggaan masyarakat.<sup>18</sup>
3. Mengadakan upaya karya seni tari baru yang berorientasikan elemen-elemen tari tradisional.<sup>19</sup>
4. Mengadakan pelatihan bagi peningkatan kualitas pelatih dan instruktur.

#### 2.1.3.3.4. Strategi Pembinaan, Pengembangan dan Pelestarian Seni Tari di Kabupaten Gowa.

Ditentukan atas pertimbangan-pertimbangan yakni :

1. Untuk mencapai hasil optimal, perlu dilaksanakan pada tiap lembaga pendidikan formal dan sanggar-sanggar seni tari.
2. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas optimal, kegiatan ini harus dilaksanakan dalam suatu lingkungan dan fasilitas yang terpadu.
3. Sistem pelaksanaan kegiatan secara fungsional yang dapat menjamin keseluruhan wilayah di Kabupaten Gowa.

---

<sup>18</sup> A. Sugiarto, " Sekilas Perkembangan Seni Tari di Indonesia ".

<sup>19</sup> A. Sugiarto, " Sekilas Perkembangan Seni Tari di Indonesia ".

Maka dalam hal ini diusahakan menempuh 2 cara pembinaan, pengembangan dan pelestarian gerakan seni tari daerah Kabupaten Gowa yaitu :

1. Sebagai kegiatan luar sekolah, yaitu melalui sanggar-sanggar seni tari yang ada.
2. Sebagai mata pelajaran khusus pada sekolah-sekolah baik tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas.

#### 2.1.3.4. Perlunya Pengadaan Wadah Fisik untuk pembinaan, pengembangan dan pelestarian Seni Tari Tradisional Kabupaten Gowa.

Di Kabupaten Gowa terdapat beberapa sanggar tari yaitu :

1. Sanggar Sirajuddin.
2. Sanggar Anging Mammiri.

Kondisi sanggar dalam hal ini lebih banyak menyangkut fasilitas, pelaksanaan kegiatan serta kondisi binaan. Secara umum seluruh sanggar belum mempunyai fasilitas bagi suatu pembinaan, pengembangan dan pelestarian seni tari. Demikian juga pelaksanaan kegiatan yang semata-mata hanya membina secara fisik, tanpa dibarengi dengan petunjuk atau teori dari ilmu pengetahuan yang menunjang / berhubungan. Sedangkan bagi binaan masih kurang mampunya menelaah atau mengolah apa yang didapatkan dalam latihan serta mencari kelemahannya.

Dalam hal ini akan direncanakan bangunan Baruga Seni Tari di Kabupaten Gowa yang ditekankan pada pemenuhan fasilitas latihan, panggung pentas, pengajaran teori, pembinaan mental, perpustakaan, administrasi kelembagaan dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.

## 2.2. TINJAUAN FUNGSI PENGELOLAAN DALAM BARUGA SENI TARI

### 2.2.1. Studi Pengadaan Baruga Seni Tari Bagi Masyarakat Kabupaten Gowa.

#### 2.2.1.1. Pelaksanaan Kegiatan.

Yang dimaksud adalah pelaksanaan kegiatan yang secara khusus dilakukan yaitu kegiatan pembinaan dan latihan.

Untuk kegiatan pembinaan dilaksanakan diantara waktu istirahat pada jam latihan.

Pembinaan yang diberikan berupa :

1. Teori-teori tari, peningkatan kualitas fisik, pengetahuan umum kesenian dan kesehatan.
2. Teori-teori pembinaan mental spritual, psychology dan peningkatan prestasi bagi penari yang berbakat.
3. Ilmu pengetahuan sosial, organisasi, administrasi.

#### 2.2.1.2. Kwantifikasi Peserta Binaan.

##### a. Binaan Penari Profesional.

Dikategorikan menjadi 2 golongan yaitu :

- I. Golongan dewasa putra / putri.
- II. Golongan remaja putra / putri.

Kedua golongan ini dibedakan atas pengalaman dalam menari.

Kelompok dewasa :

- Usia ( 17-25 thn ).
- Pengalaman ( 1-5 thn).

Kelompok remaja :

- Usia ( 7-17 thn).
- Pengalaman (0-1 thn).

Maka dapatlah ditentukan jumlah binaan penari profesional dengan asumsi :

I. Kelompok dewasa, diasumsikan untuk :

Usia 17-25 tahun dengan pengalaman 1-5 tahun

diikuti 10 penari putra / putri, jumlah :  $10 \times 2 = 20$  penari.

II. Kelompok remaja, diasumsikan untuk :

Usian 7-17 tahun dengan pengalaman 0-1 tahun

diikuti 20 penari putra / putri, jumlah  $20 \times 2 = 40$  penari.

Diketahui di kabupaten Gowa ada 2 sanggar resmi yang sudah dikenal maka, jumlah total binaan penari profesional adalah :  
 $20 + 40 \times 2 = 120$  penari.

b. Binaan Penari Non Profesional.

Diasumsikan jumlah sebanyak 2 kali jumlah binaan profesional, maka :

$2 \times 120 = 240$  penari.

Jumlah ini mencakup putra dan putri.

c Calon Pembina.

Adalah pembinaan yang diharapkan menjadi pembinaan pada sanggar-sanggar lain diluar kabupaten Gowa.

Asumsi tiap daerah tingkat II yang menjadi kelompok kebudayaan Makassar mengutus 4 orang Calon pembina, maka jumlah :  $4 \times 10 = 40$  penari.

### 2.2.1.3. Penentuan Kapasitas Pelayanan.

Pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan pada pembinaan dan latihan yang dibedakan atas 3 jenis pelayanan :

#### a. Pelayanan pembinaan penari.

Penari Profesional = 120 orang penari.

Penari Non Profesional = 240 orang penari.

Diambil patokan jumlah tertinggi yakni 240 orang penari.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan penari dibagi dalam 5 kelompok yang masing-masing berjumlah 48 orang.

#### b. Pelayanan pendidikan klasikal.

Berdasarkan standar kapasitas ruang kelas, menampung antara 35 sampai 50 orang penari.

Kwantifikasi peserta = 48 orang penari.

Sehingga dibutuhkan 2 kelompok klasikal dengan kapasitas 50 orang.

#### c. Pelayanan Pemandokan.

Pelayanan ini disiapkan dengan menganggap bahwa :

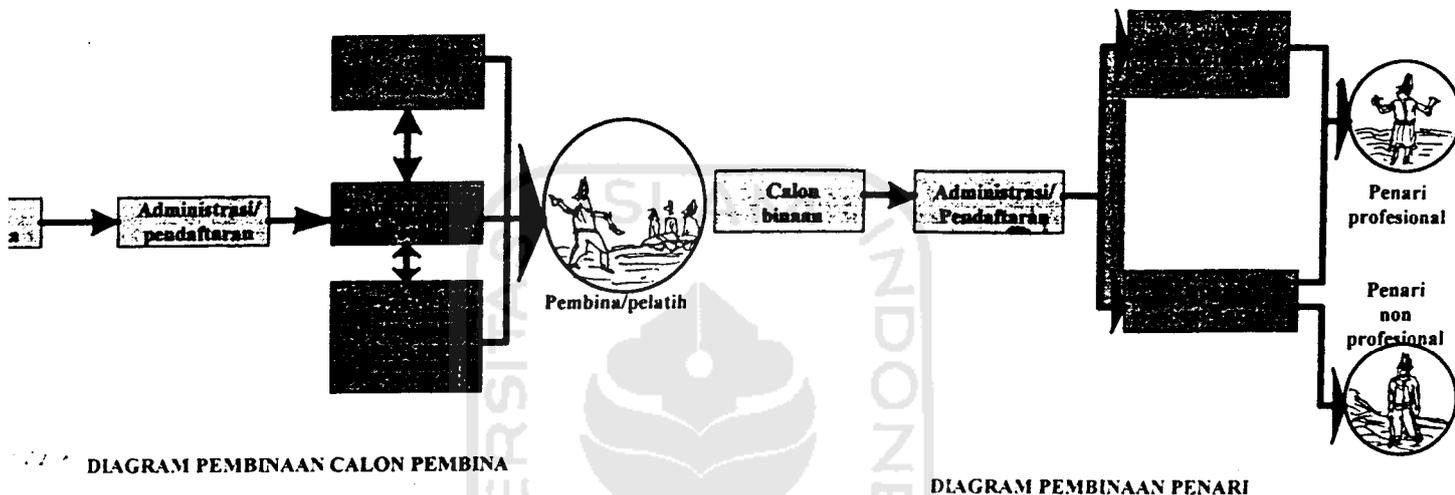
1. Pelaksanaan pembinaan calon pembina bertepatan kegiatan pembinaan temporer penari profesional.
2. Pada kegiatan pembinaan temporer dibina 12 penari putra / putri.

Maka kuantifikasi pemondokan yang disiapkan dapat menampung :

Jumlah calon pembina per priode pembinaan + binaan temporer.

= 40 + 12 orang.

= 52 orang.



Gbr. 1. Diagram Pembinaan.

#### 2.2.1.4. Sistematika Pelaksanaan Kegiatan.

Didalam pengelolaan baruga seni tari pada dasarnya pelaksanaan seluruh jenis kegiatan yang ada dalam suatu baruga sebagai wadah pembinaan, pengembangan dan pelestarian bentuk-bentuk tari-tarian tradisional di Kabupaten Gowa.

Untuk mudahnya dalam pelaksanaan maka kegiatan tersebut dikelompokkan dalam 3 kelompok kegiatan yakni :

##### a. Kelompok Kegiatan Pendidikan Tari.

Dimana pelaksanaan kegiatannya diperuntukkan bagi penari profesional, non profesional dan calon pembina atau pelatih.

Dengan macam-macam kelompok kegiatan, meliputi kegiatan:

#### I. Kegiatan Pembinaan.

- Pembinaan :
  1. Mengajar teori.
  2. Memberi bimbingan.
  3. Mengadakan diskusi
- Binaan
  1. Belajar teori.
  2. Mengikuti bimbingan.
  3. Diskusi.
  4. Studi pustaka.

#### II. Kegiatan Latihan.

- Pembina :
  1. Memberikan pangarahan.
  2. Melatih peragaan.
  3. Melatih gerak fisik.
  4. Melatih gerak tari.
  5. Melatih pementasan.
- Binaan :
  1. Latihan fisik.
  2. Istirahat tari.
  3. Pementasan.
  4. Latihan membimbing.

Dan sifat kegiatannya meliputi :

I. Kegiatan pembinaan :

1. Tenang.
2. Intim.
3. Disiplin.

II. Kegiatan Latihan :

1. Gaduh.
2. Intim.
3. Disiplin.

b. Kelompok kegiatan Pengelolaan.

(administrasi Kelembagaan).

Dimana pelaksanaan kegiatannya diperuntukkan bagi kegiatan pengelolaan organisasi sanggar-sanggar dan pengelola baruga.

Dengan macam-macam kelompok kegiatannya meliputi :

I. Pimpinan :

1. Pengelolaan kegiatan.
2. Pelayanan.

II. Pembina

1. Perencanaan latihan.
2. Teori.
3. Pementasan.
4. Diskusi.

### III. Staff

1. Pelayanan kegiatan.
2. Pengelolaan sarana prasarana.

Dan sifat kegiatannya meliputi :

1. Tenang.
2. Disiplin.
3. Formal.
4. Intim.
5. Tekun dan kompak.

#### c. Kelompok kegiatan Pelayanan.

Dimana pelaksanaan kegiatannya diperuntukkan bagi pengelola dan pembinaan yang mengikuti kegiatan intensif.

Dengan macam-macam kelompok kegiatannya meliputi :

##### I. Binaan :

1. Istirahat.
2. Membersihkan diri.
3. Makan minum.

##### II. Pengelola :

1. Merawat dan menjaga sarana prasarana.
2. Istirahat.
3. Makan minum.
4. Membersihkan diri.
5. Pelayanan kesehatan.

Dan sifat kegiatannya meliputi :

I. Kegiatan akomodasi :

1. Tenang.
2. Kompak.
3. Santai.

II. Kegiatan service :

1. Gaduh.
2. Disiplin.

**2.2.2. Kesimpulan.**

A. Pada pembahasan ini disimpulkan gerak tari di Kabupaten Gowa difungsikan menjadi tari upacara dan tari hiburan yang di klasifikasikan menjadi beberapa jenis tari yaitu :

- a. **Tari halus** yaitu gerakannya halus dan lembut ( melambangkan wanita Makassar ).
- b. **Tari gagah** yaitu tari dengan gerakan-gerakan perkasa ( melambangkan laki-laki Makassar ).

Dari penjelasan diatas akan dipakai untuk kelanjutan penulisan pada analisa gerakan tari tradisional yang diolah dengan gerakan dasar “PUE KATUPA” oleh sanggar Sirajuddin.

B. Pada pembahasan ini didapatkan 3 kelompok kegiatan yaitu :

1. Kegiatan Pendidikan Tari.
2. Kegiatan Pengelolaan.
3. Kegiatan Pelayanan.

Juga pelaksanaan kegiatan pembinaan dan latihan dilakukan oleh binaan profesional, non profesional dan calon pembina. Dari penjelasan diatas akan dipakai untuk kelanjutan penulisan pada analisa / persyaratan tata ruang dalam baruga.

Tinjauan pada bab ini akan dipergunakan untuk penulisan pada bab analisa ekspresi gerak tari terhadap tata ruang dalam baruga seni tari di Kabupaten Gowa.

